

Bab V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa :

Kasus yang dipaparkan diatas, didapatkan dari hasil rekam medis di RSUD Karsa Husada Batu. Penatalaksanaan terapi pada pasien atas nama nona. S yang mengalami *close fracture clavicle dextra* pada antibiotik profilaksis yang digunakan untuk bedah orthopedi yaitu cefotaxime injeksi dengan dosis 2x1 gram sudah tepat, karena pasien mengalami infeksi skala *uncomplicated* karena kondisi pasien hanya memiliki 1 tanda kriteria SIRS yaitu leukosit/sel darah putih berjumlah $19,71^{10^3}/\mu\text{L}$ dan tanda-tanda vital yang lain dalam keadaan normal, sehingga dapat dikatakan kondisi pasien termasuk dalam infeksi ringan. Namun setelah pasien keluar dari rumah sakit (KRS) pasien yang sebelumnya mendapat cefotaksim injeksi diganti ciprofloxacin oral sehingga hal ini perlu adanya pemantauan pada klinis gejala infeksi karena cefotaksim dan ciprofloxacin termasuk dalam generasi sefalosporin yang sama yaitu generasi ketiga sehingga perlu sampaikan melalui KIE pada saat pasien pulang atau KRS.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat saya sampaikan untuk Rumah Sakit Karsa Husada Batu sehingga dapat meningkatkan pelayanan kefarmasian yang ada di Instalasi Farmasi yaitu :

1. Dilakukan pemeriksaan laboratorium sebelum keluar dari rumah sakit untuk mengetahui lebih akurat terkait derajat keparahan infeksi yang dialami oleh pasien.
2. Perlu dilakukan pemantauan terhadap regimen dosis yang diberikan terutama pada antibiotik profilaksis bedah orthopedic.